

Nilai-nilai moral perspektif Al-qur'an

Nur Jadidah

Program Studi Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: esndaa08@gmail.com

Kata Kunci:

Nilai moral; generasi z;
moralitas; etika ; Al-qur'an

Keywords:

Moral values; generation z;
morality; ethics; al-qur'an

ABSTRAK

Al-Qur'an adalah panduan bagi umat Islam yang berisi berbagai nilai moral yang berfungsi sebagai dasar dalam membentuk akhlak individu dalam keseharian. Nilai-nilai moral ini meliputi kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, saling membantu, menghormati orang tua, dan berbicara baik kepada orang lain. Namun, adanya kemajuan teknologi dan platform media sosial di zaman sekarang mengubah cara berpikir dan berkomunikasi masyarakat, terutama di kalangan Generasi Z. Penggunaan bahasa yang kasar, sindiran, serta ucapan yang tidak sopan

semakin banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari maupun di dunia maya. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai nilai-nilai moral dalam Al-Qur'an menjadi sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan kontemporer. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai moral dari sudut pandang Al-Qur'an dan relevansinya dalam masyarakat saat ini. Metode yang digunakan adalah tafsir tematik (tafsir maudū'i), yaitu dengan mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan nilai moral kemudian melakukan analisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an sangat menekankan pentingnya menjaga akhlak dan perilaku dalam interaksi sosial. Nilai-nilai moral yang terdapat dalam Al-Qur'an dapat dijadikan pedoman bagi individu untuk mengembangkan karakter yang baik, membangun hubungan sosial yang harmonis, serta menjaga etika dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.

ABSTRACT

Al-Qur'an serves as a guide for Muslims, containing various moral values that lay the groundwork for shaping individual character in daily life. These moral principles include honesty, accountability, patience, helping one another, respecting parents, and speaking kindly to others. However, advancements in technology and social media have transformed the ways in which society thinks and communicates, particularly among Generation Z. The prevalence of harsh language, sarcasm, and disrespectful remarks is increasingly observed both in everyday situations and online. Therefore, understanding the moral values presented in the Al-Qur'an is crucial for application in contemporary life. The aim of this research is to examine the moral values from the perspective of the Al-Qur'an and their relevance to today's society. The approach taken is thematic interpretation (tafsir maudū'i), where verses from the Al-Qur'an related to moral values are gathered and then analyzed descriptively. The findings indicate that the Al-Qur'an places a strong emphasis on the significance of maintaining morals and behavior in social interactions. The moral values found in the Al-Qur'an can serve as guidelines for individuals to foster good character, establish harmonious social relationships, and uphold ethics in communication and interaction with others.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah petunjuk hidup bagi umat Islam yang menyimpan ajaran yang lengkap, tidak hanya dalam hal ibadah, tetapi juga dalam pembentukan sikap dan karakter manusia. Nilai-nilai moral yang ada di dalamnya menjadi landasan untuk membangun kepribadian individu dan menciptakan masyarakat yang harmonis. Dalam pandangan Islam, moralitas bukan hanya sekadar aturan sosial, tetapi merupakan elemen penting dari iman yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, memahami nilai-nilai moral yang terdapat dalam Al-Qur'an sangatlah penting, apalagi bagi kita yang menghadapi tantangan zaman yang modern seperti ini.

Pada zaman yang modern ini, kemajuan teknologi dan pengaruh globalisasi memberikan dampak besar terhadap perubahan perilaku sosial. Akses yang mudah terhadap informasi dan komunikasi melalui media digital telah mengubah cara orang berinteraksi satu sama lain. Namun, di balik kemajuan ini, muncul banyak masalah moral seperti penyebaran informasi yang salah, ujaran kebencian, kurangnya tanggung jawab dalam berkomunikasi, serta penurunan etika dalam bersosialisasi. Situasi ini menunjukkan adanya krisis moral yang memerlukan solusi berbasis nilai-nilai dasar, salah satunya dengan memahami ajaran Al-Qur'an.

Sebagai kitab yang suci, Al-Qur'an menawarkan berbagai nilai moral yang bersifat universal dan relevan dalam setiap zaman, seperti kejujuran, amanah, kesabaran, dan keadilan. Nilai-nilai ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan bagi individu, namun juga sebagai dasar untuk membangun kehidupan sosial yang adil dan sehat. Meskipun demikian, pemahaman mengenai nilai-nilai ini sering kali masih bersifat setengah dan tidak terorganisir, sehingga diperlukan cara yang sistematis untuk menelitinya dengan lebih menyeluruh. Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah tafsir tematik, yaitu metode penafsiran yang mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan tema tertentu secara komprehensif. Dengan pendekatan ini, ayat-ayat yang berkaitan dengan nilai moral dapat dikumpulkan, dianalisis, dan dipahami secara mendalam sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih konteks. Pendekatan tafsir tematik juga memungkinkan adanya hubungan antara pesan Al-Qur'an dengan kondisi kehidupan saat ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai moral dalam Al-Qur'an melalui pendekatan tafsir tematik serta mengungkapkan relevansinya dalam kehidupan modern. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman masyarakat mengenai pentingnya nilai-nilai moral sebagai pedoman dalam hidup, baik dalam interaksi sosial langsung maupun dalam ranah digital.

Pembahasan

Pengertian Nilai Moral

Moralitas memiliki asal kata dari bahasa Latin "moralis", yang berarti cara bertindak yang sesuai dengan norma kelompok. Di setiap jenjang usia, seseorang selalu dievaluasi apakah tindakannya sesuai dengan norma kelompok (bermoral) atau tidak

sesuai (tidak bermoral). Diskusi mengenai kemajuan moral (penilaian moral) berfokus pada kemajuan proses penginternalisasian suatu aturan, nilai, prinsip, atau norma pada individu (Susilawati, 2009).

Secara etimologi, moral berasal dari mores yang berarti adat atau kebiasaan. Moral sering dihubungkan dengan ajaran tentang nilai baik dan buruk yang diterima masyarakat. Dalam istilah, moral merupakan kata yang dipakai untuk menetapkan batasan terhadap sifat, perilaku, niat, pendapat, atau tindakan yang dapat dikategorikan benar, salah, baik, atau buruk. Secara umum, moral adalah istilah yang dipakai untuk memberikan penjelasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai yang dianggap baik atau buruk, benar atau salah. Jika kita mengaitkan pemahaman tentang etika dan moral, kita dapat melihat bahwa keduanya memiliki fokus yang sama, yaitu perbuatan manusia yang kemudian dinilai apakah itu baik atau buruk.

Moral juga dapat berhubungan dengan etika, kesusilaan, dan budi pekerti. Moral dianggap sebagai nilai yang berkaitan dengan tingkah laku baik dan buruk dari individu. Oleh karena itu, moral berhubungan erat dengan nilai, khususnya nilai afektif. Moralitas merupakan bagian dari kepribadian yang penting bagi seseorang dalam hubungannya dengan kehidupan sosial yang harmonis, adil, dan seimbang. Perilaku yang bermoral sangat diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang damai, teratur, tertib, dan harmonis (Ni'mah & Hasanah, 2020). Nilai-nilai moral yang terdapat dalam mukjizat Al-Quran dan hubungannya dengan isu-isu etika masa kini. Nilai-nilai seperti kebenaran, keadilan, rasa empati, kesederhanaan, dan kejujuran akan dibahas dan diteliti dalam kerangka tantangan etika saat ini (Salwa et al., 2023).

Etika dan akhlak sangat diperlukan untuk menavigasi ketergantungan manusia terhadap hal-hal duniawi (material) guna menciptakan masyarakat yang lebih beradab dan berbudaya. Tanpa itu, hasrat dan keserakahan akan semakin mendominasi, yang tidak hanya akan melemahkan masyarakat tersebut, tetapi juga menjadikannya rentan terhadap kerusakan dan kehancuran. Menurut Murtadha Muthahhari, adanya dasar moral dalam Islam juga menjadi solusi yang paling efektif untuk menghadapi peradaban barat modern. Selain itu, fondasi moral akan mengarahkan manusia kepada kehidupan yang saling membutuhkan atau bercampur dalam masyarakat untuk mencapai kehidupan sosial yang harmonis (Rusliawati & Al Walid, 2023).

Bentuk Nilai Moral dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an menyimpan berbagai nilai etika dan moral yang berfungsi sebagai panduan bagi manusia dalam bertindak, bersikap, dan berinteraksi dengan orang lain. Nilai-nilai ini diajarkan agar orang bisa menjalani kehidupan yang baik, sejahtera, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam keseharian, penerapan nilai moral sangat krusial karena dapat membentuk karakter dan identitas individu. Melalui nilai-nilai moral tersebut, manusia diajarkan untuk saling menghargai, mengontrol ucapan, berbuat baik, dan menjauhkan diri dari perilaku yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain. Oleh karena itu, Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam beribadah, melainkan juga sebagai acuan dalam mengembangkan akhlak dan kehidupan sosial masyarakat.

Salah satu nilai moral yang sangat dianjurkan dalam Al-Qur'an adalah sikap jujur. Kejujuran adalah sikap untuk berbicara dan bertindak sesuai dengan kenyataan tanpa kebohongan atau penipuan. Seseorang yang jujur akan mendapatkan kepercayaan dari orang lain dan mampu menjaga hubungan sosial dengan baik. Dalam era sekarang, penerapan sikap jujur sangat diperlukan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, persahabatan, maupun media sosial. Allah Swt. berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar!

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa ayat tersebut mengandung perintah untuk selalu berkata jujur dan berpegang teguh pada kejujuran agar manusia termasuk golongan orang-orang yang selamat. Kejujuran akan membawa seseorang kepada kebaikan dan menjadi jalan keluar dari berbagai kesulitan hidup. Sebaliknya, kebohongan dapat membawa manusia kepada keburukan dan kehancuran. Hal tersebut juga diperkuat oleh hadis Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, bahwa kejujuran akan membawa kepada kebaikan dan kebaikan akan mengantarkan seseorang menuju surga. Oleh karena itu, sikap jujur merupakan salah satu nilai moral penting dalam Al-Qur'an yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam perkataan maupun perbuatan (Ibnu Kastir, 1419a).

Selain itu, Al-Qur'an juga mengajarkan pentingnya nilai kepercayaan dan tanggung jawab sebagai salah satu akhlak yang sangat vital dalam kehidupan manusia. Kepercayaan berarti memelihara kepercayaan serta melaksanakan tugas dan kewajiban secara baik. Sikap kepercayaan ini tidak hanya diterapkan dalam hal-hal besar, tetapi juga dalam rutinitas sehari-hari, seperti menepati janji, melaksanakan tugas dengan penuh integritas, serta bertanggung jawab atas ucapan dan tindakan. Seseorang yang memiliki sifat kepercayaan akan lebih dihormati dan diakui oleh orang lain karena mampu menjaga amanah dengan baik. Allah Swt. berfirman dalam QS. An-Nisa' ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا ۝٥٨ بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Allah Swt. menjelaskan bahwa Dia memerintahkan untuk menyampaikan amanah kepada orang yang berhak menerimanya. Dalam hadis Hasan dari Samurah, Rasulullah saw. bersabda: "Tunaikanlah amanah kepada orang yang mempercayaimu, dan janganlah kamu mengkhianati orang yang mengkhianatimu." Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Ahlu sunan. Perintah tersebut mencakup seluruh amanah yang wajib dijaga manusia, baik yang berkaitan dengan hak Allah Swt. atas hamba-Nya seperti salat, zakat, puasa, kafarat, nazar, dan amalan lainnya yang menjadi tanggung jawab manusia meskipun tidak diketahui orang lain, maupun hak sesama manusia seperti titipan dan berbagai bentuk kepercayaan lainnya yang diberikan seseorang kepada orang lain tanpa adanya saksi. Allah Swt. memerintahkan agar seluruh amanah tersebut

ditunaikan dengan baik. Barang siapa tidak menunaikannya di dunia, maka akan dimintai pertanggungjawaban pada hari kiamat (Ibnu Kastir, 1419b)

Nilai etika lainnya yang sangat diperhatikan dalam Al-Qur'an adalah berucap dengan baik dan menjaga apa yang diucapkan. Dalam kehidupan sehari-hari, kata-kata memiliki dampak besar pada interaksi antar manusia. Ucapan yang positif bisa menciptakan kedamaian, memperkuat hubungan sosial, dan mencegah konflik. Sebaliknya, kata-kata yang kasar, merendahkan, atau melukai dapat menyebabkan perselisihan dan permusuhan. Oleh karena itu, Islam mengajarkan pengikutnya untuk senantiasa menjaga cara berbicara serta berbicara dengan penuh kesopanan dan hormat kepada semua orang. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Isra' ayat 53:

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿٥٣﴾

Artinya : Katakan kepada hamba-hamba-Ku supaya mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (dan benar). Sesungguhnya setan itu selalu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi manusia.

Dalam kitab tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili dijelaskan bahwa Allah Swt. memerintahkan Rasulullah saw. untuk menyampaikan kepada orang-orang beriman agar mereka menggunakan perkataan yang terbaik ketika berbicara dan berdialog dengan orang lain, baik dengan sesama muslim maupun dengan orang nonmuslim. Perkataan yang baik tersebut berupa ucapan yang lembut, sopan, serta mengandung nasihat dan penjelasan yang baik tanpa disertai hinaan, cacian, ataupun perkataan yang menyakitkan (Wahbah az-Zuhaili, 1411a).

Alasan diperintahkannya berkata baik adalah karena setan dapat menimbulkan permusuhan dan perselisihan di antara manusia apabila mereka menggunakan perkataan yang buruk. Setan akan memancing pertengkaran, kebencian, bahkan permusuhan melalui ucapan yang kasar dan menyakitkan. Oleh karena itu, Islam sangat menekankan pentingnya menjaga lisan dan menggunakan kata-kata yang baik agar tercipta hubungan yang harmonis serta terhindar dari perpecahan dan konflik antarsesama manusia.

Nilai moral lainnya yang diajarkan dalam Al-Qur'an adalah sikap tolong-menolong dalam kebaikan. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri sehingga diperlukan sikap saling membantu dan peduli terhadap sesama. Tolong-menolong dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti membantu orang yang kesulitan, memberikan nasihat yang baik, serta bekerja sama dalam melakukan hal-hal yang bermanfaat. Sikap ini dapat mempererat hubungan persaudaraan dan menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Ma'idah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.

Dalam kitab Tafsir Al-Munir di jelaskan bahwa perintah “tolong-menolong dalam kebajikan” mencakup seluruh bentuk kebaikan yang diperintahkan oleh syariat serta segala perbuatan yang menenangkan hati dan membawa manfaat bagi sesama. Adapun larangan “tolong-menolong dalam dosa dan permusuhan” berarti manusia dilarang bekerja sama dalam perbuatan maksiat, pelanggaran, dan segala hal yang merugikan orang lain. Dosa mencakup segala sesuatu yang dilarang oleh syariat, sedangkan permusuhan berarti melampaui batas dan melanggar hak-hak orang lain.

Allah Swt. juga mememrintahkan kepada umat manusia agar menjalankan ketaatan terhadap perintah-Nya dan menghindari apa yang dilarang-Nya. Di akhir ayat, dinyatakan bahwa Allah memiliki hukuman yang sangat berat bagi mereka yang menyalahi perintah-Nya. Penyebutan nama Allah secara langsung dalam ayat ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa takut dan hormat, serta menyadarkan bahwa setiap tindakan manusia senantiasa berada dalam pengawasan Allah, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi (Wahbah az-Zuhaili, 1411b). Ayat ini menunjukkan bahwa Islam mengajarkan pentingnya saling mendukung dalam segala bentuk kebaikan dan menjauhkan diri dari kolaborasi dalam dosa dan permusuhan. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran ini sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar tercipta masyarakat yang damai, penuh perhatian, dan bertanggung jawab.

Relevansi Nilai Moral Al-Qur'an bagi Generasi Z

Nilai-nilai moral yang terdapat dalam Al-Qur'an sangat penting bagi Generasi Z di zaman sekarang, terutama ketika mereka berhadapan dengan kemajuan teknologi dan media sosial. Saat ini, banyak perilaku yang menyimpang dari norma moral, seperti penyebaran berita bohong, penggunaan bahasa yang tidak sopan, cyberbullying, kehilangan rasa tanggung jawab, dan berkurangnya kepedulian sosial. Masalah ini menunjukkan bahwa Generasi Z sangat memerlukan panduan moral agar dapat memanfaatkan teknologi dan media sosial dengan bijaksana. Dalam konteks ini, Al-Qur'an berfungsi sebagai panduan hidup yang mengajarkan berbagai nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai kejujuran yang diajarkan dalam Al-Qur'an sangat sesuai dengan keadaan Generasi Z saat ini. Pertumbuhan media sosial yang sangat cepat membuat informasi bisa tersebar tanpa adanya seleksi yang baik. Hal ini mengakibatkan banyak berita palsu, informasi yang menyesatkan, serta manipulasi fakta demi mendapatkan perhatian atau popularitas (Najib, 2025). Fenomena ini menunjukkan bahwa masih kurangnya kejujuran dalam menggunakan media sosial. Padahal, Allah Swt. mengharuskan manusia untuk selalu bersikap jujur seperti yang tertera dalam QS. At-Taubah ayat 119. Dengan menerapkan nilai kejujuran, Generasi Z dapat lebih bijaksana dalam memanfaatkan media sosial, mampu menyampaikan informasi yang akurat, dan terhindar dari perilaku menyebarkan hoaks serta informasi yang merugikan orang lain.

Di samping itu, nilai amanah dan tanggung jawab juga sangat diperlukan dalam kehidupan Generasi Z, khususnya dalam penggunaan teknologi digital dan media sosial. Adanya jaringan internet memberikan kemudahan bagi setiap orang untuk berinteraksi secara daring, membuka kesempatan bagi siapa saja untuk saling berkomunikasi tanpa perlu bertemu langsung dan berbagi informasi pada saat bersamaan meskipun terpisah

oleh jarak. Ruang daring memberi kebebasan untuk mengekspresikan pendapat atau memberikan komentar yang dapat berdampak baik ataupun buruk. Salah satu dampak buruk yang muncul adalah perilaku cyberbullying (Zakiah et al., n.d.). Kurangnya rasa tanggung jawab dalam berkomunikasi sering kali menyebabkan terjadinya perundungan, ujaran kebencian, dan konflik di media sosial. Banyak pengguna media digital yang dengan mudahnya memberikan komentar kasar, menghina, atau menyebarkan konten negatif tanpa mempertimbangkan pengaruhnya terhadap orang lain. Dalam QS. An-Nisa' ayat 58, Allah Swt. memerintahkan agar manusia menyampaikan amanah kepada pihak yang berhak menerimanya. Ayat ini menekankan pentingnya menjaga kepercayaan dan bertanggung jawab atas setiap kata maupun tindakan yang diambil. Oleh sebab itu, Generasi Z perlu menerapkan sikap amanah dan tanggung jawab agar dapat menggunakan media sosial dengan lebih bijak, menghormati orang lain, dan menciptakan lingkungan digital yang positif dan sehat.

Nilai untuk berbicara baik dan menjaga ucapan juga sangat relevan bagi kehidupan Generasi Z. Saat ini, penggunaan kata-kata yang kasar, ejekan, dan sindiran sering kali dianggap normal dalam komunikasi sehari-hari. Namun, perkataan yang buruk bisa menyakiti perasaan orang lain dan menciptakan permusuhan. Dalam QS. Al-Isra' ayat 53, Allah Swt. memerintahkan umat-Nya untuk mengucapkan kata-kata yang baik. Ayat ini berfungsi sebagai pedoman bagi Generasi Z agar lebih bijak dalam berbicara dan memberi komentar, baik secara langsung maupun di media sosial.

Selain itu, pentingnya nilai tolong-menolong dan kepedulian sosial juga sangat relevan dalam kehidupan modern. Sikap saling membantu dan peduli terhadap orang lain dapat mengurangi perilaku individualistik yang semakin meningkat di era digital. Dalam QS. Al-Ma'idah ayat 2, Allah Swt. mendorong manusia untuk saling membantu dalam hal kebaikan dan ketakwaan. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai moral dari Al-Qur'an dapat mendukung Generasi Z dalam membentuk karakter yang lebih baik, bijaksana dalam memanfaatkan teknologi, serta mewujudkan hubungan sosial yang harmonis di tengah kemajuan zaman.

Kesimpulan dan Saran

Al-Qur'an menyimpan banyak nilai-nilai moral yang menjadi panduan bagi manusia dalam berperilaku, bertindak, dan berinteraksi satu sama lain. Nilai-nilai moral ini mencakup kejujuran, amanah, tanggung jawab, berbicara baik, serta saling membantu dalam kebaikan. Nilai-nilai ini tidak hanya mengatur relasi manusia dengan Allah Swt. , tetapi juga hubungan sosial antara sesama manusia sehingga dapat terwujud kehidupan yang harmonis dan berbudi pekerti luhur. Dalam pandangan Al-Qur'an, kejujuran adalah sikap yang wajib dimiliki oleh setiap individu karena dapat mengarah pada kebaikan dan keselamatan. Selain itu, sikap amanah dan tanggung jawab sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud menjaga kepercayaan serta melaksanakan kewajiban dengan baik. Al-Qur'an juga mengajarkan untuk berbicara dengan baik dan menjaga ucapan agar tidak menyebabkan permusuhan atau melukai orang lain. Selain itu, sikap saling membantu dalam kebaikan merupakan salah satu bentuk kepedulian sosial yang dapat menguatkan hubungan antar manusia.

Nilai-nilai moral yang terdapat dalam Al-Qur'an sangat relevan untuk Generasi Z di era modern ini, terutama di tengah kemajuan teknologi dan media sosial. Berbagai masalah seperti penyebaran berita palsu, cyberbullying, penggunaan bahasa yang kasar, dan berkurangnya rasa tanggung jawab menunjukkan betapa pentingnya penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan generasi muda. Oleh sebab itu, nilai-nilai moral dalam Al-Qur'an bisa menjadi acuan untuk membentuk karakter Generasi Z agar lebih bijaksana dalam bersikap, berinteraksi, serta menggunakan media sosial secara positif dan bertanggung jawab.

Saran

Berdasarkan diskusi mengenai prinsip-prinsip moral menurut Al-Qur'an, penulis mengusulkan agar prinsip-prinsip seperti kejujuran, amanah, berbicara baik, dan saling membantu dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama oleh Generasi Z. Di tengah pesatnya kemajuan teknologi dan media sosial, generasi muda diharapkan dapat memanfaatkan platform tersebut dengan bijak, menjaga etika dalam berinteraksi, serta menghindari tindakan yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain.

Selanjutnya, peran keluarga, sekolah, dan komunitas sangat penting dalam menanamkan prinsip-prinsip moral Al-Qur'an sejak usia dini agar karakter yang baik dan akhlak mulia dapat terbentuk. Proses pendidikan moral harus dilakukan tidak hanya melalui teori, tetapi juga dengan memberikan contoh tindakan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis juga merekomendasikan agar penelitian berikutnya dapat menerapkan kajian yang lebih luas dan mendalam tentang nilai-nilai moral dalam Al-Qur'an, khususnya yang berhubungan dengan perubahan perilaku generasi muda di zaman digital, sehingga diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih menyeluruh tentang pentingnya penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan modern.

Daftar Pustaka

- Ibnu Kastir. (1419a). Kitab Al-Aqur'an Al-Adzim (1419 H / 1998 M). Dar Al-Kutuub, Bairut-Lebanon. (Maktabah Syamilah).
- Ibnu Kastir. (1419b). Kitab Al-Aqur'an Al-Adzim (1419 H / 1998 M). Dar Al-Kutuub, Bairut-Lebanon. (Maktabah Syamilah).
- Najib, A. N. (2025). Pengaruh Media Sosial dengan Konten Hoak/Bohong/Fitnah dan Aspek Psikologi Hukumnya terhadap Keluarga. YUDHISTIRA: Jurnal Yurisprudensi, Hukum Dan Peradilan, 3(1), 9-14. <https://doi.org/10.59966/yudhistira.v3i1.966>
- Ni'mah, R. H., & Hasanah, K. (2020). Telaah Kosneptual Dan Praktis Tentang Akhlak, Moral, Dan Etika; Pengertian Serta Implikasinya Dalam Perbuatan Manusia. Vol. VI No. 2.
- Rusliawati, D., & Al Walid, K. (2023). Konsep Moral Menurut Murtadha Muthahhari. Paradigma: Jurnal Kalam dan Filsafat, 4(02). <https://repository.uin-malang.ac.id/9968/1/9968.pdf>

- Salwa, G., Akbar, H., 'Izza Mursyid, 'Aisyina Sailan Ilal, & Al-Faruq, U. (2023). Relevansi Mukjizat Al-Quran Dalam Menjawab Tantangan Etika Kontemporer. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4(1), 112–123. <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v4i1.81>
<https://repository.uin-malang.ac.id/19689/1/19689.pdf>
- Susilawati, S. (2009). Pembelajaran Moral dan Pemahaman Nilai. Vol 1, No 2. <https://doi.org/10.18860/jt.v1i2.1839>
- Wahbah az-Zuhaili. (1411a). *Kitab Tafsir Al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al- Manhaj* (1st ed.). Dar Al-Fikr. (Maktabah Syamilah).
- Wahbah az-Zuhaili. (1411b). *Kitab Tafsir Al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al- Manhaj* (1st ed.). Dar Al-Fikr. (Maktabah Syamilah).
- Zakiah, A. R. S., Nisa', L. K., & Fitriani, L. (n.d.). Kontekstualisasi Penafsiran Qs. Al- Hujurāt [49]: 11 Sebagai Respon Terhadap Fenomena Cyberbullying di Era Digital. <https://repository.uin-malang.ac.id/20790/2/20790.pdf>